PEMANFAATAN LITERASI DIGITAL TERHADAP PESAN DAKWAH KH. SALAHUDDIN WAHID PADA MEDIA TEBUIRENG ONLINE

Dimas Setyawan Saputro [1]; Al Hidayahtul Mus Qoimah [2]; Ali Nurdin[3]
UIN Sunan Ampel Surabaya Indonesia [1,2,3]
E-mail: *dimas.setiawan2710@gmail.com [1];*
alhidayahtulmusqoimah@gmail.com [2]; alinurdinlmg@gmail.com [3]

Abstrak

Dakwah hari ini tidak bisa selalu mengadalkan cara-cara lama dalam penyampainnya kepada masyarakat secara luas. Penggunaan media-media dakwah, berupa literasi digital adalah salah satu keniscayaan yang harus ditempuh oleh setiap para da'i, mubaligh, ustadz sampai kepada seorang kyai, bila hendak dakwahnya bisa diterima oleh Masyarakat yang tergerus oleh tutunan zaman. Adapun tujuan penyusunan karya tulis ilmiah ini untuk berupaya mengambarkan bagaiman sosok KH. Salahuddin Wahid dalam menyiarkan dakwahnya melalui literasi digital yang pada hal ini berfokus menganalisis website Tebuireng Online. Dalam penelusurannya peneliti mendapati bahwa media dakwah KH. Salahuddin Wahid melalui literasi digital mampu menjangkau masyarakat secara luas. Meskipun Tebuireng Online terkesan media pondok pesantren saja, peneliti mendapati beberapa konten menarik yang ditampilkan di media tersebut, seperti konten podacast yang ada di kanal Youtube, konten edukasi di Instagram, kemudia tulisan-tulisan yang mengenai risalah keagamaan yang bernuasa Islam Rahmatan Lil A'lammin, Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun pendekatan deskriptif kualitatif yaitu, pendekatan penelitian di mana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya.

Kata kunci: Literasi Digital, Dakwah KH. Salahuddin Wahid, Tebuireng Online.

Abstract

Today's da'wah cannot always rely on old methods in conveying it to the wider community. The use of da'wah media, in the form of digital literacy, is one of the inevitability that must be taken by every da'i, preacher, ustadz to a kyai, if they want their da'wah to be accepted by the community that is eroded by the demands of the times. The purpose of compiling this scientific paper is to try to describe how KH. Salahuddin Wahid broadcasts his da'wah through digital literacy which in this case focuses on analyzing the Tebuireng Online website. In his research, the researcher found that KH. Salahuddin Wahid's da'wah media through digital literacy was able to reach the wider community. Although Tebuireng Online seems like a pesantren media only, the researcher found some interesting content displayed on the media, such as podcast content on the

Youtube channel, educational content on Instagram, then writings about religious treatises with an Islamic nuance Rahmatan Lil A'lammin, This study uses a qualitative descriptive method. The qualitative descriptive approach is a research approach where the data collected are in the form of words, pictures and not numbers. The data can be obtained from interviews, field notes, photos, video tapes, personal documentation, notes, or memos and other documentation.

Keywords: *Digital Literacy, The Da'wah of KH. Salahuddin Wahid, , Tebuireng Online.*

PENDAHULUAN

Pemanfaatan media sosial dalam berdakwah di Indonesia memang hal yang sangat diperlukan untuk saat ini. Meningat bahwa masyarakat Indonesia adalah salah satu negara yang sangat mendominasi dalam penggunaan media sosial. Hal itu bisa dilihat dari hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), tercatat bahwa penetrasi internet di Indonesia telah mencapai 78,9% pada 2023 atau menembus (215.626.156) jiwa dari total populasi sebanyak 275.773.901 jiwa. Banyaknya data tersebut menunjukkan bahwa perkembangan internet di Indonesia cukup meningkat dengan berbagai konten yang tersebar di media sosial. Apabila dilihat dari data populasi masyarakat Indonesia, berdasarkan laporan The Royal Islamic Strategic Studied Centre (RISCC), populasi Muslim di Indonesia diperkirakan sebanyak 237,56 juta jiwa.[1]

Data ini menjawab bahwa perkembangan media sosial juga tidak lepas dari pengguna masyarakat Muslim dalam memanfaatkan media sosial sebagai ruang baru untuk belajar agama. Kehadiran smartphone mempermudah akses semua lapisan masyarakat untuk mengenal dunia luar secara tidak langsung. Media sosial juga menjadi salah satu alat dan bahkan menjadi ladang dakwah untuk menyebarkan ajaran agama sehingga pengetahuan agama bisa diakses semua pengguna sosial yang terdiri dari berbagai lapisan masyarakat. Karena pada dasarnya Islam dan dakwah adalah dua hal yang tak terpisahkan. Islam tidak akan mungkin maju dan berkembang bersyi'ar dan bersinar tanpa adanya upaya dakwah. Semakin gencar upaya dakwah dilaksanakan semakin bersyi'arlah ajaran Islam,

[1] Nafilah Sulfa, Muallifah, Afifullah "View of Perempuan Dan Dakwah (Analisis Dakwah Perempuan Di Media Sosial Dalam Pandangan Al-Quran Dan Dunia Pendidikan)," accessed January 3, 2025, https://conference.iainmadura.ac.id/index.php/iconis/article/view/744/139.

semakin kendor upaya dakwah semakin redup pulalah cahaya Islam dalam masyarakat. *Laisa al-Islam illa bi al-da'wah*, demikianlah sebuah kata bijak mengungkapkan.

Literasi digital adalah salah satu anugerah kemajuan teknologi dari peradabaan zaman. Bila para da'i atau tokoh agama dapat mengelola lieterasi digital, maka akan menjadi komunikasi dakwah terbaik pada saat ini. Karena pada dasarnya Islam dan dakwah adalah dua hal yang tak terpisahkan. Islam tidak akan mungkin maju dan berkembang bersyi'ar dan bersinar tanpa adanya upaya dakwah. Semakin gencar upaya dakwah dilaksanakan semakin bersyi'arlah ajaran Islam, semakin kendor upaya dakwah semakin redup pulalah cahaya Islam dalam masyarakat. *Laisa al-Islam illa bi al-da'wah*, demikianlah sebuah kata bijak mengungkapkan.[2]

Pada keilmuan komunikasi dakwah sendiri, literasi digital menjadi salah satu media yang dapat dimanfaatkan untuk berdakwah, khususnya oleh kiai-kiai pondok pesantren. Ketika seorang kiai atau ulama yang berangkat dari pondok pesantren, dapat memanfaatkan dari literasi digital maka dakwahnya akan maksimal kepada khayalak banyak orang. Karena pada dasarnya banyak sekali Masyarakat yang ingin mendapatkan petuah atau nasihat-nasihat para kyai di pondok pesantren tetapi belum dapat turut serta menjadi bagian dari pondok pesantren tersebut. Sehingga pada akhirnya, pesan-pesan dakwah seorang kiai atau ulama pondok pesantren hanya bisa diakases oleh santri-santrinya saja yang kebetulan bermukim di area pondok pesantren itu saja. Maka dengan hadirnya literasi digital tersebut, menjadikan kiai atau ulama yang berada di pondok pesantren akan sangat mudah menyebarkan dakwah serta risalah-risalah keagamaan, kepada seluruh masyakrat secara luas.

KH. Salahuddin Wahid adalah salah satu tokoh nasional yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Dalam berdakwahnya KH. Salahuddin Wahid senantiasa mengedepankan rasa toleransi antar sesama warga Negara Indonesia. Maka dalam dakwahnya, ia tidak terlepas dari poin bagaimana menyatukan nilai-nilai agama dengan kebangsaan. Karena bagi beliau, kedua nilai tersebut sejatinya bisa berjalan

[2] Ahmad Sunarto, *Retorika Dakwah (Petunjuk Menuju Peningkatan Kemampuan Berpidato)*. Surabaya Jaudar Press, 2014.

bersamaan, tanpa harus menungguli satu sama lain. Dakwah-dakwah kebangsaan KH. Salahuddin Wahid, semakin memiliki pengaruh besar khususnya saat dirinya menjadi Pengasuh Pesantren Tebuireng ke-7. Saat menjadi pengasuh Pesantren Tebuireng, ia melakukan banyak gebrakan dalam berdakwah, khususnya dengan membangun beberapa media dakwah. Seperti, Pustaka Tebuireng yang menerbitkan buku-buku hasil karya ustadz dan guru Pesantren Tebuireng. Kemudian ada Majalah Tebuireng, yang menjadi majalah pesantren pertama di Indonesia. Selanjutnya ada Website Tebuireng Online, media inilah yang menjadi jembatan dakwah KH. Salahuddin Wahid yang sangat banyak peminatnya. Hal ini berangkat karena media Website Tebuireng Online, tidak hanya sebuah website pondok pesantren saja yang menyampaikan informasi-informasi mengenai dunia pondok pesantren saja. Tapi website Tebuireng Online, telah berhasil menjadi menjadi media dakwah yang menyebarkan risalah-risalah keagamaan seperti website portal keislaman pada umumnya.

LANDASAN TEORI

Media komunikasi merupakan sarana apa saja yang dengannya pesan bisa ditransmikan. Hal itu berdasarkan atas sebuah proses semiosis manusia tanpa sesuatu batas, apapun bisa dipakai untuk menyampaikan pesan, dari seatus kawat dengan kaleng di ujunungnya ke dinding. Dengan demikian secara tidak langsung media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalyak. Ada beberapa pakar psikolog memandang bahwa komunikasi antar manusia, media yang paling dominan dalama berkomunikasi adalah panca indra manusia itu sendiri, seperti mata dan telinga. Pesan-pesan yang diterima panca indera selanjutnya diproses dalam pikiran manusia untuk dapat mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan.[3]

Menurut Wahyu Ilahi komunikasi dakwah adalah sebuah konsep yang kadangkala masih dianggap oleh akademisi sebagai sesuatu yang mengadung "keagamaan". Hal ini bisa saja terjadi manakala orang memahami dakwah sebagai

[3] Ali Nurdin et al., *Pengantar Ilmu Komunikasi Buku Perkulihan S-1 Program Studi Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: IAIN SA PrePress, 2013).

sebuah aktivitas sederhana yang hanya menggunakan suara seperti tabligh, ceramah, istighosah. Padahal komunikasi dakwah memiliki sejumlah keragaman fenomena yang apabila dicermati mengandung makna yang dalam, dan spektrum yang luas dari sisi komunikator, pesan, media, dan efek. Komunikasi dakwah memang mengandung dua konsep dan dua displin keilmuan, yaitu komunikasi dan dakwah. Tetapi keduanya mempunyai pengertian yang berbeda. Karena itu komunukasi dakwah mempunyai ciri khusus yang dapat dengan komunikasi.[4]

Adapun komunikasi dakwah literasi digital, adalah salah satu dari lima tingkatan ilmu komunikasi. Menurut Luluk Fikri Zuhriyah, terdapat lima komunikasi tingkatan, antara lain, Komunikasi intrapribadi (intrapersonal communication), komunikasi antar pribadi (interpersonal communication), komunikasi kelompok (group communication), komunikasi organisasi (organization communication), komunikasi massa (mass communication). Dari kelima tingkatan komunikasi tersebut, literasi digital banyak terkait dengan tingkatan kelima, yakni komunikasi massa.[5]

Pengertian literasi digital, secara sederhana bisa dilihat dari penjelas Abdullah Hamid bahwasanya literasi digital tidak hanya menyangkut seputar pesan saja, tetapi seperti keamanan online, kebenaran informasi, dan pengembangan keterampilan digital. Penggunaan gambar pemetaan dan bagan-bagan sederhana memudahkan pembaca untuk memahami konsep-konsep tersebut. Selain itu bahwa literasi digital bukanlah suatu yang bertentangan dengan nilai-nilai keislaman, tetapi dapat menjadi sarana untuk lebih mendalamkan pemahaman agama.[6]

Adapun literasi digital dalam kajian Ilmu Komunikasi adalah sebuah fenomena dari media sosial yang dilihat sebagai suatu era media baru yang dikenal dengan istilah new media.[7] Literasi digital sendiri adalah sebuah media dakwah seseorang dalam menuangkan ide-ide dakwah baik berupa kemampuan untuk menggunakan sebuah teknologi digital, seperti internet dan alat komunikasi untuk

---

[4] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah: Buku perkuliahan program S-1 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013).

[5] Luluk Fikri Zuhriyah, *Public Speaking* (Sruabaya: UINSA Press, 2014).

[6] Abdullah Hamid, *Literasi Digital Santri Milenial* (Jakarta: Quanta PT Elex Media Komputindo, 2021).

[7] Yusuf Amrozi, *Dakwah Media dan Teknologi: Buku Perkuliahan program S-1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Pres, 2014).

menemukan, mengevaluasi, membuat dan memanfaatkan sebuah informasi. Literasi digital juga sering dipahami sebuah upaya yang mengcakup kemampuan guna memahami bagaimana internet memengaruhi cara berinteraksi dan berkomunikasi.[8]

METODOLOGI PENELITIAN

Ditinjau berdasarkan judul yang telah di angkat serta deskripsi konteks penelitian di atas, data yang ingin didapat adalah melalui metode deskriptif kualitatif. Adapun pendekatan deskriptif kualitatif yaitu, pendekatan penelitian di mana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya.[9] Pendekatan yang bercirikan deskriptif kualitatif ini bertujuan mengkaji dan mengklarifikasi mengenai adanya suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat.

Suatu fenomena atau kenyataan di masyarakat yang mengungkapkan jika dengan adanya metode deskriptif kualitatif bisa dijadikan prosedur untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti. Masalah yang sedang diselidiki adalah berdasarkan fakta-fakta yang ada dan tampak di dalam masyarakat. Penelitian ini berusaha untuk dapat memahami suatu proses sebuah perjalanan pemikiran seorang tokoh untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Dari sini pendekatan kepada pihak terkait yang memiliki terkaitan adalah sebuh keniscayaan, karena hal tersebut peniliti meletakan pada penelitian kualitatif. Penelitian ini di harapakan dapat menemukan dan mendiskripsikan data secara menyeluruh mengenai bagaiman seseorang memwujudkan dakwah melalui media sosial yang berupa webiste, sehingga dapat meberikan dampak yang luar biasa kepada seluruh masyarakat secara luas.

---

[8] Dedi Sahputra, "Manajemen Komunikasi Suatu Pendekatan Komunikasi," *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study* 6, no. 2 (October 30, 2020): 152–62, https://doi.org/10.31289/simbollika.v6i2.4069.

[9] Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed. Revisi; Cet. 36 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mengenal Website Tebuireng Online

Website Tebuireng Online, adalah website resmi yang dimiliki oleh Pesantren Tebuireng yang juga tergabung dalam Tebuireng Media Group, yang mana, Tebuireng Media Group sendiri adalah wadah kreasi para santri, mahasiswa, mahasantri, yang khususnya mewadahi karya tullis dan literasi. Selain itu juga, Tebuireng Online menjadi sarana jembatan informasi para wali santri Pesantren Tebuireng. Pada Mei 2012, lama website Pesantren Tebuireng ini diresmikan oleh, KH. Salahuddin Wahid, yang mana pada sebelumya masih Bernama tebuireng.net, yang pernah beroprasi sejak 2007 dan telah terlebih dahulu memuat profil pesantren dan mempublikasikan tulisan-tulisan ulang berupa artikel, esai dan opini.

Tebuireng Online berubah domain dari tebuireng.org menjadi *tebuireng.online* pada 11 Maret 2017 dan diluncurkan secara resmi (Grand Launching) pada 14 Agustus 2017, Tebuireng Online semakin dikenal luas dalam membangun hubungan silaturahmi Pesantren Tebuireng dengan masyarakat luas. Tidak hanya itu, Tebuireng Online juga menerima pertanyaan dan konsultasi agama. Pada perkembangannya Tebuireng Online tidak hanya menjadi situs website pondok pesantren saja, melainkan memadukannya dengan sistem portal berita pesantren, fokus kajian, dan artikel-artikel yang semakin banyak digemari oleh banyak Masyarakat, ketika mengkaji berbagai isu-isu mengenai kajian keagamaan dan sosial.

2. Manajemen Literasi Digital

Dalam memahami hal-hal berjalannya literasi digital di Pesantren Tebuireng, diperlukan adanya sebuah dukungan yang bisa memberikan kebebasan seseorang dalam mengembangkan karya-karyanya di media sosial. Selain itu juga, diperlukan adanya manajemen dakwah yang benar dan baik dalam menjalankan dakwah guna tercapai tujuan yang tepat dan sasarannya. Mengutip dari Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, sejatinya tujuan dalam manajemen dakwah, difokuskan adalah sasaran dakwah yang menjadi target bagi aktivitas dakwah yang direalisasikan dalam bentuk yang konkret. Oleh karena itu diperlukan tindakan kolektif dalam bentuk kerjasama sesuai dengan kapasitas dan kemampuan yang

dimiliki oleh para pelaku dakwah sehingga masing-masing mampu memberikan kontribusi yang maksimal secara profesional.

Kapasitas peranan (peran interpersonal, peran informasi, dan peran desisional) manajemen dakwah dalam hal ini adalah melalukan kerjasama secara harmonis yang merupakan sebuah usaha kolektif, terwujud dalam sebuah organisasi yang masing-masing memiliki fungsi dan tugas sesuai dengan bidangnya diatur menurut prinsip-prinsip manajemen. Apabila kondisi itu berjalan, maka tujuan dari organisasi dakwah akan mencapai sasaran yang telah ditetapkan.[10] Sebagai sosok inisiator KH. Salahuddin Wahid sangat memperhatikan manajemen dalam pendirian dan pengelolaan media Tebuireng Online. Hal-hal yang dilakukan oleh KH. Salahuddim Wahid seperti mengumpulkan para civitas Pesantren Tebuireng yang sebelumnya memang sudah memiliki bekal kepenulisan yang baik. Kemudian para civitas tersebut diberikan bimbingan langsung oleh KH. Salahuddin Wahid. Selain itu para civitas yang sudah dipilih oleh KH. Salahuddin Wahid, diikut sertakan pelatihan di berbagai media luar, seperti Jawa Pos, Kompas tv dan media-media lainnya.[11]

Selain itu KH. Salahuddin Wahid juga senantiasa mengadakan monitoring yang baik dalam perkembangan tebuireng online. Mengenai sistem monitoring yang dilakukan KH. Salahuddin Wahid danTim Media Tebuireng Online, hal yang utama ialah melaksanakan sebuah evaluasi secara bertahap. Pada evaluasi tersebut kita akan saling mengoreksi antar sesama anggota, dan meninjau keaktifan pengiriman tulisan yang telah di jadwalkan dalam 1 bulan sekali. Disisi lain kita selalu memantau dan mencari apa-apa yang menjadi kekurangan kita.[12] Maka dengan adanya evaluasi, kita bisa untuk terus memperbaiki dan terus memperbaiki apa saja yang menjadi kekurangan dari kita. Salah satunya contohnya seperti, ketika ada tulisan yang tidak layak (kurang baik), maka seorang editor harus berani menegur anggota tersebut. Atau ketika terdapat tulisan yang tidak sesuai dengan ideologi pesantren maka kita akan segera mengurnya dan agar segera diperbaiki.

[10] Muhammad Munir and Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah.* Jakarta: Kencana, 2006.

[11] Abdul Hakim Mahfudz, Mengenang Peninggalan KH. Salahuddin Wahid, December 9, 2024.

[12] Farida Wahid, Wawancara Mengenang Sosok KH. Salahuddin Wahid, Wawancara 10 Desember 2024.

Hal ini disebut sebagai bagian evaluasi incidental. Selain mengoreksi satu sama lain saat evaluasi, hal yang paling utama adalah menyangkut pada peningkatan para pembaca website kita dari 1 bulan ke bulan selanjutnya. Karena pada dasarnya ke-eksistensinya sebuah website ditinjau dari para pembaca yang hendak mencari informasi seputar pesantren, ranah tanya jawab fiqih, dunia Islam dan lain sebagainya. Dalam pelaksanaan evaluasi ini, Tim Media Tebuireng Online mengunakan sistem tatap muka antar sesama di tempat. Selain bertatap muka, pelaksanaan evaluasi juga dapat dikerjakan dengan mengunakan sistem visual, dengan berbagai pertimbangan seperti, faktor tempat tinggal yang berbeda-beda dan lain sebagainya. Karena sebagaian para anggota Tim Redaktur berada di pondok yang berbeda dan juga mempertimbangkan waktu setiap orang yang berbeda-beda, maka pelaksanaan evaluasi melalui daring menjadi solusi utama.

Disisi lain dilaksanakannya evaluasi daring ini, dikarenakan terdapat beberapa anggota yang sifatnya tetap dan ada juga yang tidak tetap. Maka akan sangat sulit untuk dapat mengumpulkan menjadi satu dalam sebuah ruangan. Akan tetapi hasil dari sebuah evaluasi akan di share di grup sebagai pemberitaan hasilnya dan dapat dipahami bagi anggota yang berhalangan. Langkah yang bisa kita lakukan juga yakni saling evaluasi melalui Grup Whatsaap. Dan hal ini adalah langkah yang paling mudah untuk menjangkau melaksanakan evaluasi. Selain melaksanakan evaluasi di setiap bulannya dan di Grup Whatsaap, Tim Media Tebuireng Online juga mengadakan sebuah pengembangan Sumber Daya Manusi (SDM) di setiap 1 minggu sekali. Untuk pelaksanaan ini, biasanya para anggota yang terbilang cukup baru, akan diajarkan tentang materi-materi kepenulisan, materi-materi integritas media, seputar tentang perkembangan media, dan etika-etika tentang ke-mediaan dan lain sebagainya.

Tujuan utama pada pengembangan SDM ini diharapkan dapat memiliki bekal-bekal mengenai dunia Jurnalistik. Sebagai seorang jurnalis, para anggota juga harus siap saat berada di lapangan dan tentunya disertai bekal yang mencukupui. Tetapi di kondisi saat ini, kondisi yang tidak dikemugkinkan untuk mudah bertemu, upaya agar tetap menjaga pengembangan SDM ini, akan di tempuh dengan menggunakan sharing-sharing webinar. Untuk mengetahui pantauan sistem evaluasi dan perencanaan program yang di jalankan oleh tim website Tebuireng

Online, disini penulis akan memberikan perincian secara lengkap mengenai data yang tertera dibawah ini. Peneliti sengaja mengambil data tahun 2023, agar tidak terpaut jauh dengan penelitian hari ini.[13]

3. Pesan Dakwah KH. Salahuddin Wahid Melalui Literasi Digital

Dalam literatur berbahasa Arab, pesan dawkah disebut juga maudlu al-da'wah. Istilah ini lebih tepat dibanding denga istilah "materi dakwah" yang diterjamahkan dalam bahasa Arab menjadi *maaddah al-da'wah*.[14] KH. Salahuddin Wahid melalui website Tebuireng Online untuk menyebarkan pesan-pesan dakwahnya senantiasa memberikan konten-konten menarik tentang kepesantrenan, keilslaman, ketebuirengan, baik dengan berita opini, artikel dunia Islam, biografi, sasta dan lain sebagainya. Tebuireng Online juga menyediakan tanya jawab agama khusus di bidang fikih sebagai jawaban dari para masyarakat/netizen, baik melalui email maupun menjadi artilel utuh yang bisa dibaca secara hangat. Tahun 2023 juga menjadi peningkatan pemamfaatan media media sosial seperti Youtube dan Intagram.[15]

Program Wawancara santri Hadratusyekh KH. M. Hasyim Asy'ari juga menjadi program unggulan dengan meyediakan wawancara tim redaksi bersama para santri beliau yang tersebar di beberapa daerah. Yang terbaru, Tebuireng Online juga berusaha semaksimal mungkin untuk menghadirkan streaming pengajian rutinan dan acara-acara insidental di Tebuireng. Sehingga pada tahun 2020 kurang lebih subriber akun Youtube Tebuireng Online mencapai lebih dari 24.000. Selain itu, pada saat ini (tahun 2020) Tebuireng Online juga membuat infografis menarik terkait fikih dasar untuk para pengikut di Instgram. Tebuireng Online juga menyediakan video-video menarik di dalamnya, seperti video dokumentasi acara di Tebuieng, narasi dari para kiai dan tokoh ada juga video dakwah.

Mengenai website Tebuireng Online (Tagline) KH. Salahuddin Wahid memiliki harapan besar bahwa media ini memiliki visi sebagai media online pesantren yang islami, bermoral, profesional, dan aktual. Adapun misinya adalah menjadi portal berita Islam ala pesantren yang terpercaya. Mewujudkan santri

[13] Anang Firdaus, Wawancara Tebuireng Media Group, Wawancara, 8 December 2024.
[14] Ali Aziz, *Ilmu Dakwah.* KENCANA Prenada Media Group, 2012.
[15] Amien Zain, Wawancara Sosok KH. Salahuddin Wahid, Wawancara, 12 Desember 2024.

melek media dan dakwah via tulisan. Berdakwah via Online dengan mengacu pada visi-misi Pesantren Tebuireng. Menyuguhkan karya tulis yang berkualitas dengan tema ketbuirengan, kepesantrenan, keagamaan, pendidikan, sosial, dan budaya. Menyediakan ruang yang seluas-luasnya untuk karya-karya santri, guru alumni, dan orang-orang yang berkencimpung di dunia literasi. Menjadi jembatan komunikasi antara pesantren, alumni, wali santri, dan masyarakat luas. Dan menjadi media online pesantren yang berskala internasional.

Media ini merupakan sebuah media yang mengembangkan website seputar pesantren, ranah tanya jawab fiqih, dunia Islam dan lain sebagainya, yang keadaannya selalu dilakukan monitoring dan evaluasi.[16] Adapun peneliti akan menjabarkan isi dari rubrik-rubrik yang ada di website Tebuireng Online. bagaimana website ini mengangkat semua berita mengenai tentang pesantren, santri, kiai, kegiatan pengajian, dan profil pesantren. Rubrik dalam ranah ini akan penulis jabarkan di bawah ini;

Rubrik pertama adalah mengenai profil Pesantren Tebuireng dengan rincian sebagaimana berikut ini;

a. *Sambutan pengasuh*, yang mengangkat setiap kata-kata mutiara maupun tinta pengasuh di setiap mengisi acara di dalam pesantren maupun di luar pesantren. Selain itu juga rubrik ini juga mengambil beberapa tulisan pengasuh yang sebelumnya pernah termuat di berbagai media luar. Pengambilan tulisan pengasuh berdasarkan dengan kebutuhan pendidik para santri dan kepentingan bersama.
b. *Mengenal Tebuireng*; pada rubrik ini menjelaskan secara menyeluruh, mulai dari asal muasal sejarah pendirian Pesantren Tebuireng hingga perkembangan Pesantren Tebuireng dari masa ke masa dan juga menjelaskan bagaimana perjuangan Pesantren Tebuireng dalam rangka merebut kemerdekaan Negara Indonesia pada masa penjajahan. Selain itu juga pada rubrik ini, kita akan menemukan biografi-biografi para pendiri Pesantren Tebuireng, Dzuriyah, hingga para kiai-kiai yang pernah menjadi guru di Pesantren Tebuireng.

[16] Rosyidin, Wawancara Tebuireng Online.

c. *Unit Pendidikan*. Sebegai pesantren yang telah berumur lebih dari satu abad (120 tahun) Pesantren Tebuireng banyak mengembangkan berbagi unit pendidikan, baik yang non-formal seperti Madrasah Muallimin Hasyim Asya'ari. kemudian baik yang segi formal seperti unit, SDIT, Madrasah Aliyah, SMA A. Wahid Hasyim, SMP A. Wahid Hasyim, MTs Salafiyah Syafiiyah, SMK Khoiriyah, SMA – SMP Transains dan dua sekolah tinggi yakni, Universitas Hasyim Asya'ari dan Ma'had Aly Hasyim Asy'ari.
d. *Pesantren Cabang*. Semasa 14 tahun kepengasuhan KH. Salahuddin Wahid memimpin Pesantren Tebuireng, beliau telah berhasil mengembangkan Pesantren Tebuireng sampai 12 cabang Pesantren di berbagai daerah di Indonesia yang tersebar di pulau Jawa, pulau Sumatera, Pula Sulewesi, Hingga pulau Kalimantan. Pendirian beberapa cabang Pesantren Tebuireng ini adalah usaha KH. Salahuddin Wahid dalam mencerdaskan dan menyiapkan generasi muda yang berahklakul karimah.
e. *Pengabdian Mayarkat*. KH. Salahuddin Wahid memiliki kepedulian yang sangat tinggi untuk membantu masyarakat di sekitar Pesantren Tebuireng. Salah satu unit yang didirikan oleh KH. Salahuddin Wahid adalah Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT), Unit Kebersihan Kerapian Pesantren Tebuireng (UKKLP) dan sebagainya.
f. *Kolom Redaksi*. Pada kolom rubrik ini, mengupas mengenai salam sambutan redaksi dan tata kelola mengenai website Pesantre Tebuireng Online

Rubrik yang telah penulis jabarkan di atas adalah mengenai ranah kolom yang bersifat ke-pesantrenan. Maka pada penjabaran selanjutnya, penulis akan mengurai rubrik-rubrik website yang menyajikan berita-berita yang lebih bersifat umum maupun global.

a. *Islam Rahmatan Lil Allamin*, sebagai website milik pesantren dan terlahir dari rahim dan faham ideologi pesantren, rubrik ini menangkat tulisan-tulisan yang membahas seputar, dunia Islam, tasawuf dan ahklak, fikih dan ushul fikih, aswaja ke-NU-an, Muslimah, dan terakhir

do'a dan amalan. Pada rubrik ini website Tebuireng Online mencoba untuk menyajikan ke masyakarakat mengenai berislaman yang baik dan ramah. Yang tentunya berpacu pada faham pesantren dan berakar dari kitab-kitab kuning karya para ulama terdahulu.

b. *Risalah Keagamaan*, pada rubrik ini menjabarkan mengenai tanya jawab seputa agama, khutbah jum'at yang berada di Pesantren Tebuireng, wawancara tokoh, biografi, humor santri dan opini.
c. *Pena Santri*. Rubrik ini adalah menjadi wadah tersendiri para santri yang hendak menuangkan segala ide pemikiran dan karyanya dalam sebuah tulisan. Adapun rubrik-rubrik didalamnya yakni, cerpen (cerita pendek), kisah inpiratif, resensi dan puisi.

Dari uraian di atas, memberi gambaran kepada kita bahwa, melalui website Tebuireng Online KH. Salahuddin Wahid, tidak hanya ingin sekedar menampilkan portal-portal berita mengenai ke-pesantrenan saja. Akan tetapi, website Tebuireng Online telah merambah pada pembahasan umum mengenai, masalah keagamaan, sosial, budaya dan bangsa. Dari sini, penulis mendapatkan sebuah perbedaan website Tebuireng Online dengan beberapa website pesantren lainya. Maka dalam perjalanannya, website Tebuireng dikenal oleh kalangan luar sebagai website yang menampilkan informasi tentang pesantren dan informasi dunia yang terkini.

4. Ragam Aktivitas Dari Media Tebuireng Online

Selain bergerak pada ranah webiste, KH. Salahuddin Wahid juga mengintruksikan para crew Tebuireng Online untuk turut aktif menghidupkan beberapa media sosial seperti, Youtube, Instagram, Facebook, Twitter dan Tiktok. Karena media-media ini dapat menambah kekuatan syiar risalah keagamaan ke masyarakat secara lebih luas dan diminati oleh banyak masyarakat, khususnya generasi muda. Adapun perinciannya, sebagaimana berikut ini;

Pertama, YouTube. Pesantren Tebuireng menyadari secara penuh dengan perkembangan media saat ini. Masyarakat saat ini lebih banyak meminati penyampain berita melalui bentuk video maupun sebuah gambar visual. Maka website Tebuireng Online semenjak 2018, telah memulai pengajian kitab bandongan dengan disiarkan melalui akun YouTube Tebuireng Official. Acara pengajian kitab ini sangat membantu terutama saat masa-masa pandemi

berlangsung. Jadi para santri tetap dapat mengikuti pengajian meskipun berada di rumah masing-masing. Puncaknya saat pengajian Ramdhan, sekitar ada tiga pengajian yang digelar oleh tim YouTube Pesantren Tebuireng, terutama pengajian Kitab Shahih Bukhari, salah satu ciri pengajian yang sudah ada sejak zaman KH. M Hasyim Asy'ari.[17]

Selain menyiarkan pengajian kitab secara langsung (live sterming) akun YouTube Pesantren Tebuireng juga menyajikan tayangan wawancara bersama santri- santri KH. M Hasyim Asy'ari yang saat ini masih dapat di jumpai. Kemudian ada program "Kalamuna" yang di desain seperti acara Talkshow, dengan menghadrikan para guru- guru Pesantren Tebuireng yang akan membahas segala problematika umat yang sedang ramai diperbincangkan. Selain itu juga ada pengajian qiraah Al-Qur'an yang diisi oleh beberapa santri pilihan Pesantren Tebuireng. Dan terakhir acara "PodtCast" bersama para tokoh pesantren atau guru-guru yang berada di bawah naungan Pesantren Tebuireng.

Kedua, ***Instagram***. Salah satu aplikasi yang digemari oleh anak muda. Banyak terdapat konten yang menarik yang disediakan oleh Instgram untuk memuaskan para pemakainya. Maka tidak mengherankan bila artis maupun selebgram yang mendadak terkenal setelah terjun di media Instagram. Menyadari secara penuh dengan peluang dakwah tersebut, Pesantren Tebuireng mencoba memasuki dunia tersebut. Akun Instgaram Pesantren Tebuireng, dibuat sekitar tahun 2017. Dalam perkembangannya, akun Instgram Pesantren Tebuireng termasuk akun dakwah besar yang banyak peminatnya.

Para pengikutnya, rata-rata dari kalangan wali santri maupun bukan wali santri, yang hendak mencari informasi seputar kegiatan-kegiatan Pesantren Tebuireng dan lain sebagainya. Untuk program-program yang di tampilkan ialah, menampilkan desain grafis berbentuk foto dan video yang berbentuk visual. Selain itu juga, terdapat acara TalkShow scara rutin yang diadakan oleh para santri-santri senior dengan menangkat berbagai tema.

Ketiga, **Facebbok** dan **Twitter**. Sebagai salah satu media yang telah lama di jagad penginfromasian, Facebbok dan Twiter menjelma sebagai salah satu media raksasa yang saat ini masih banyak diminati oleh banyak orang. Disadari secara

[17] Firdaus, Wawancara Tebuireng Media Group.

penuh oleh Pesantren Tebuireng, maka tim media pun memasuki jejaring media Facebbok dan Twiter tersebut. Facebbok dan Twiter menjadi salah satu portal yang digunakan oleh Tebuireng Online untuk menyebarkan segala informasi yang langsung terhubung dengan website Tebuireng Online. Dengan memakai nama Tebuireng Online, media pesantren semakin melebarkan sayap untuk mensyiarkan dakwahnya.

***Keempat,* Tiktok**. Aplikasi ini banyak diminati oleh masyarakat sekitar pandemi berlangsung. Pengunaannya yang simpel dan praktis menjadi daya tarik tersendiri. Adapun fungsi dari sebuah Tiktok dapat memudahkan para santri maupun masyarakat yang hendak mengikuti pengajian kitab maupun lainya yang sedang diselengarakan di pondok. Adapun nama id Tiktok Pesantren Tebuireng yakni; Tebuireng_online. Selain itu juga, media tiktok ini menampilkan beberapa video pendek yang mendokumentasikan acara-acara yang ada di Pesantren Tebuireng, kegiatan santri dan juga pamflet-pamflet kegiatan acara di pondok pesantren.

Media-media diatas adalah beberapa media yang diciptakan untuk dapat menyebarkan dakwah dan melebarkan sayap KH. Salahuddin Wahid untuk menjangkau masyarakat luas. Bila media di atas adalah suatu bentuk sarana, maka terdapat 2 kegiatan yang di khususkan untuk mencetak para santri-santri dalam mengembangkan bakat dan minatnya di bidang teknik Photography maupun dibidang perfilman. Adapun ke-2 kegiatan tersebut sebagaimana akan penulis uraikan di bawah ini;

1. **Kopi Ireng**. Kopi Ireng adalah singkatan dari Komunitas Photography Tebuireng, sebuah wadah bagi para santri kreatif yang fokus di bidang fotografi, videografi, dan sinematografi. Kopi Ireng menjadi organisasi yang dilirik oleh banyak orang, karna organisasi ini sudah mencetak banyak prestasi di kancah daerah hingga Nasional. Wadah ini juga mengkontribusikan untuk pengembangan dakwah Pesantren. Kopi Ireng sudah berdiri sekitar 2 tahun lalu dan di resmikan pada tanggal 26 November 2018. Kopi Ireng didirikan oleh salah satu santri yang bernama Deka Pranata, dan beberapa santri pada awal 2017.

2. **Rumah Produksi Tebuireng (Maksi Tebuireng**) Sebenarnya Maksi Tebuireng sudah penulis singgung di atas. Tetapi untuk penjabaran segala kegiatan yang berkaitan dengan pendukung dan startegi yang di dirikan oleh KH. Salahuddin Wahid, perlunya penulis menuliskan ulang dibawah ini.

Rumah Produksi berdiri atas perintah pengasuh KH. Salahuddin Wahid untuk mengembangkan minat dan bakat santri sekaligus dakwah Islam. Maksi Tebuireng juga memiliki kekhasan sendiri antara lain dikarenakan para kru adalah para santri Tebuireng dan civitas Tebuireng sendiri. Hingga saat ini Rumah Produksi Tebuireng (Maksi) telah memproduksi tiga film yaitu Binar, Sakinah dan Jejak Langkah 2 Ulama.[18]

Uraian diatas sangat memberikan gambaran jelas terhadap kita bahwa, Pesantren Tebuireng tidak pernah berhenti bersinergim berinoavasi dan memandang segala bentuk peluang dalam mengikuti perkembangan zaman dan juga perkembangan media massa dalam menyebarkan dakwah Islam yang bernuasa *Rahmatan Lil Alamin* dengan berpondasi pada pemikiran dan ideologi pesantren. Selain berpegang teguh dengan nilai-nilai pondasi pesantren, literasi digital Pesantren Tebuireng juga berpijak pada kitab-kitab kuning para ulama terdahulu. Para ulama Ahli Sunnah Wal Jamaah.

KESIMPULAN

Dakwah melalui literasi digital yang dilakukan oleh da'i memberikan dampak yang luar biasa besar. Hal ini bisa dilihat bagaimana sosok KH. Salahuddin Wahid, telah berhasil membuat dakwah-dakwahnya tersebar luas ke seluruh masyarakat. Sehingga pada perjalanannya, wesbite dan literasi digital di Pesantren Tebuireng tidak hanya menjadi portal berita dan saranan informasi pesantren saja. Tetapi website tebuireng online telah menjadi penghubung media dakwah, KH. Salahuddin Wahid, para kiai, guru dan santri Pesantren Tebuireng untuk bisa menyebarkan risalah-risalah keagamaannya kepada para masyarakat. Selain itu media di Pesantren Tebuireng telah mampu tampil di hadapan publik sebagai salah satu media yang menjadi garda terdepan dalam memberikan, menginformasikan,

[18] Zain, Amien. Wawancara tentang Sosok KH. Salahuddin Wahid.

dan medakwah kan wajah Islam yang teduh nan indah. Hal ini tidak terlepas dari sosok inisiator yakni KH. Salahuddin Wahid yang memiliki pemikiran sangat maju, bahwa sudah saatnya lembaga pondok pesantren, harus melebarkan dakwah-dakwah risalah keagamaanya melalui pemanfaatn media sosial yang saat ini digemari oleh banyak masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku & Jurnal

Amrozi, Yusuf. *Dakwah Media dan Teknologi : Buku Perkuliahan program S-1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Pres, 2014.

Aziz, Ali. *Ilmu Dakwah*. KENCANA Prenada Media Group, 2012..

Hamid, Abdullah. *Literasi Digital Santri Milenial*. Jakarta: Quanta PT Elex Media Komputindo, 2021.

Ilaihi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah : Buku perkuliahan program S-1 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013.

Mahfudz, Abdul Hakim. Mengenang Peninggalan KH. Salahuddin Wahid, December 9, 2024.

Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ed. Revisi; Cet. 36. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Munir, Muhammad, and Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006.

Nurdin, Ali, Agoes Moh. Mochfadz, Advan Naviz Zubaidi, and Rahmad Harianto. *Pengantar Ilmu Komunikasi Buku Perkulihan S-1 Program Studi Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya: IAIN SA PrePress, 2013.

Mutmainah, Siti, et al. "Online Da'wah on Social Media: Personal Branding of a Female Celebrity Preacher on Instagram." *Lentera: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, 2022: 39-63.

Pujileksono, Sugeng. *"Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif (edisi 2).*" Malang, Indonesia: Intrans Publishing Group, 2016.

Rumidi, Sukandar. *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.

Sahputra, Dedi. "Manajemen Komunikasi Suatu Pendekatan Komunikasi." *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study* 6, no. 2 (October 30, 2020): 152–62. https://doi.org/10.31289/simbollika.v6i2.4069.

Sunarto, Ahmad. *Retorika Dakwah (Petunjuk Menuju Peningkatan Kemampuan Berpidato)*. Surabaya Jaudar Press, 2014.

Sulfa, Nafilah. Muallifah, Afifullah "View of Perempuan Dan Dakwah (Analisis Dakwah Perempuan Di Media Sosial Dalam Pandangan Al-Quran Dan Dunia Pendidikan)." Accessed January 3, 2025. https://conference.iainmadura.ac.id/index.php/iconis/article/view/744/139.

Zuhriyah, Luluk Fikri. *Public Speaking*. Surabaya: UINSA Press, 2014.

Hasil Wawancara

Hasil Wawancara dengan Anang. Firdaus, terkait Tebuireng Media Group. Wawancara pada 8 Desember 2024.

Hasil Wawancara dengan Farida Wahid. Wawancara terkait Mengenang Sosok KH. Salahuddin Wahid. Wawancara pada 10 Desember 2024.

Hasil Wawancara dengan Amien Zain. Wawancara terkait Sosok KH. Salahuddin Wahid. Wawancara, Desember 12, 2024.

Hasil Wawancara dengan Abror Rosyidin. Wawancara Tebuireng Online. Wawancara Pribadi tahun 2024.